



► KAWASAN PECINAN

Revitalisasi Geliatkan Pariwisata

JOGJA—Revitalisasi kawasan Pecinan rencananya lebih menonjolkan arsitektur-arsitektur Tionghoa. Selain itu, kawasan Pecinan juga akan dijadikan kawasan semipedestrian untuk menarik lebih banyak pengunjung.

Salsabila Annisa Azmi
salsabila@harianjogja.com

Revitalisasi kawasan Pecinan dianggap akan membangkitkan geliat pariwisata di kawasan pecinan yang selama ini belum dikembangkan dengan baik.

Sekadar diketahui, program revitalisasi kawasan Ketandan sebagai kawasan Pecinan yang kental dengan nuansa budaya Tionghoa dimulai sejak 2014 lalu. Sedikit demi sedikit bangunan fasad di kawasan itu menampilkan corak

► Tahun ini, Pemkot Jogja melanjutkan revitalisasi tahap II yang difokuskan pada fasad bangunan.

► Revitalisasi sangat bagus untuk pengembangan wisata di Pecinan, apalagi kalau setiap bangunannya ditambahi *storytelling* yang menarik.

dan kekhasan bangunan Tionghoa. "Sebenarnya sudah ada *grand design* untuk menampilkan fasad-fasad bermuansa Tionghoa. Cuma harus jelas mana yang menjadi kewenangan pemerintah dan mana yang bisa dilakukan oleh warga. Jadi perlu diasosiasikan," kata Ketua Jogja Chinese Art And Culture Centre (JCACC) Harry Setio, Rabu (20/3).

Tahun ini, Pemkot Jogja melanjutkan revitalisasi tahap II yang difokuskan pada fasad bangunan dengan mengecat muka bangunan, memperbaiki teras rumah, mengganti kayu yang rusak, hingga mengganti jendela agar sesuai dengan gaya arsitektur bangunan asli. Pasalnya bangunan di kawasan Ketandan biasanya bergaya arsitektur yang khas yaitu gabungan arsitektur Tionghoa, Portugis, Belanda dan Jawa.

Rencananya jalan aspal di sepanjang Kampung Ketandan juga bakal diganti menjadi jalan batu. Materialnya dipilih yang mampu mencirikan kekhasan suasana budaya Tionghoa. Hal itu untuk mendukung wacana menjadikan Pecinan pedestrian atau semipedestrian. Apabila diganti dengan jalan batu, menurutnya, pengunjung yang datang akan makin merasa nyaman. Terlebih, parkir Pecinan kini sudah dialihkan ke daerah Suryatmajan.

Sejarah Bangunan

Menanggapi hal tersebut Ketua (Association Of The Indonesian Tours & Travel Agencies) Asita DIY, Udhi Sudiyanto, mengatakan revitalisasi Pecinan berpotensi membangkitkan geliat pariwisata di kawasan tersebut. Sebelumnya, menurut Udhi, wisata pecinan belum tergalii dengan baik. "Dengan adanya revitalisasi yang akan menjadikan kawasan Pecinan jadi semipedestrian, harapannya nanti kawasan itu juga bisa jadi objek wisata," kata Udhi.

Udhi berharap nantinya di kawasan Pecinan yang semipedestrian juga dilengkapi dengan kios-kios perbelanjaan souvenir khas Tionghoa. Sehingga adanya kios-kios itu menandakan bahwa kawasan itu sudah menjadi objek wisata.

"Selama ini kami selaku wisata memang belum terlalu sadar kalau kawasan Pecinan bisa menjadi objek wisata baru. Adanya revitalisasi ini sangat bagus buat pengembangan wisata di Pecinan. Apalagi kalau setiap bangunannya ditambahi *storytelling* yang menarik," kata Udhi.

Storytelling sejarah bangunan-bangunan di kawasan Pecinan, seperti bagaimana bangunan tersebut terbentuk dan awal mula orang-orang di kawasan Pecinan bermukim dinilai akan menegaskan kawasan Pecinan sebagai wisata budaya. "Kalau jadi semipedestrian pascarevitalisasi jelas merupakan penawaran yang menarik bagi pelaku wisata," kata Udhi.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	<input type="checkbox"/> Negatif	Biasa	Untuk Diketahui
2.	<input type="checkbox"/> Positif		
3.	<input type="checkbox"/> Netral		
4.			
5.			

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kebudayaan			

Yogyakarta, 28 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005